



KARUSAKANG: PENCIPTAAN KARYA MUSIK JAZZ FUSION INSPIRASI MUSIK TRADITIONAL BALI

Aris Ardiansyah

*Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265
E-mail: ariesmusicent@yahoo.com*

Abstrak

Karya musik ini merupakan penciptaan musik modern dengan genre musik Jazz Fusion yang berbasis kepada pola musik tradisional Bali. Pola ritmik musik pada iringan tarian kecak merupakan ide dasar dalam pembuatan suatu karya musik yang berjudul *Karusakang* yang diambil dari bahasa Bali dengan memiliki arti yaitu “Kerusakan”. Karya musik ini merupakan hasil dari mengimplementasikan suatu fenomena kondisi alam Indonesia yang mengalami kerusakan, dan kemudian diekspresikan ke dalam suatu media musik modern yang didalamnya memiliki suatu unsur tradisional Bali yang dijadikan sebagai identitas, dengan tujuan dapat memberikan kesan atau suasana yang akan menggiring imajinasi pendengarnya terhadap suatu komunitas, daerah atau wilayah. Dari hasil menggabungkan kedua unsur musik modern dan tradisional tersebut dapat menghasilkan suatu karya musik modern yang memiliki identitas sebagai salah satu cara agar pesan atau makna dari suatu komposisi musik dapat sampai kepada orang yang mendengarkannya, dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran akan pelestarian keindahan alam khususnya di Indonesia.

Kata Kunci: *Karusakang*, Pola Musik Bali, Jazz Fusion

Abstract

This musical work is a creation of modern music with the Jazz Fusion music genre which is based on traditional Balinese music patterns. The rhythmic pattern of music accompanied by the Kecak dance is the basic idea in creating a musical work entitled "Karusakang" which is taken from the Balinese language and means "damage". This musical work is the result of implementing a phenomenon of Indonesia's natural conditions which are experiencing damage, and then expressed in a modern music medium which contains traditional Balinese elements which are used as identity, with the aim of giving an impression or atmosphere that will lead to the listener's imagination towards a community, area or region. From the results of combining these two elements of modern and traditional music, we can produce a modern musical work that has an identity as a way for the message or meaning of a musical composition to reach the people who listen to it, with the aim of increasing awareness of the preservation of natural beauty, especially in Indonesia.

Keywords: *Karkuatang*, Balinese Music Patterns, Jazz Fusion



PENDAHULUAN

Keindahan alam Indonesia memiliki pesona yang tidak akan ada habisnya, sehingga pesona kilaunya dapat memancarkan suatu keindahan yang memiliki daya pikat yang besar. Beberapa contoh keindahan yang dimiliki Indonesia yaitu aneka terumbu karang, hutan hujan tropis, ribuan keanekaragaman hayati flora dan fauna, kawasan lindung, garis pantai, deretan gunung berapi, dan pulau-pulau yang eksotis dan selalu dapat membuat decak kagum wisatawan lokal maupun turis mancanegara. Keindahan alam inilah yang menjadi aspek unggulan dari pariwisata Indonesia. Bank Indonesia menyatakan bahwa sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa negara adalah bidang pariwisata (Rahma, 2020: 1)

Seiring berjalannya waktu, kualitas lingkungan mengalami penurunan dan berdampak pada aspek pariwisata. Isu ini merupakan isu yang sedang hangat dan mendesak, karena berpotensi untuk merusak ekosistem alam di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari ulah manusia hingga bencana yang diakibatkan oleh alam yang dampaknya bisa sangat dahsyat. Akibat dari kerusakan lingkungan khususnya alam dapat menyebabkan degradasi lebih lanjut, yang berarti bahwa fenomena ini berdampak sebagai siklus kehidupan yang menurun. Degradasi lingkungan dapat terjadi kedalam berbagai bentuk, mulai dari polusi dan perusakan ekosistem hingga menurunnya pasokan air bersih dan lahan subur. Bahkan, kerusakan alam tidak hanya mengganggu keseimbangan ekologi, tetapi juga berdampak pada eksistensi manusia, karena menurunnya sumber daya alam dan bencana alam dapat menurunkan populasi manusia (Suyiyati, 2019: 1).

Kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia ternyata lebih besar dan banyak dibanding kerusakan yang diakibatkan oleh

faktor alam itu sendiri. Hal ini dipicu oleh aktivitas atau perbuatan manusia yang tidak ramah lingkungan dan tidak memiliki kesadaran akan melestarikan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas penebangan hutan, pembakaran hutan, membuang sampah ke sungai, dan lain sebagainya. Dengan kesadaran akan kondisi mengenai alam Indonesia yang mengalami kerusakan yang dibuat oleh ulah tangan manusia, menjadikan suatu alasan timbulnya suatu ide dan gagasan yang melatarbelakangi terciptanya karya musik yang diberi judul *Karusakang* yang dijadikan sebagai media untuk mengimplementasikan suatu fenomena kerusakan alam menjadi suatu karya musik.

KAJIAN TEORI

Musik merupakan bentuk suatu hasil karya seni bunyi yang di dalamnya terdapat bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui unsur-unsur musik yang terdiri dari irama melodi, harmoni, bentuk motif dan juga struktur lagu dan ekspresi yang di organisir sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988:1-2). Menurut Banoe (2003: 288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam suatu pola-pola yang dapat dimengerti dan juga dipahami oleh manusia. Musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional bahari.

Pada saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada pada pencipta musik dapat tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka harapannya agar bisa merasa lebih



rileks dan lebih baik.

Dari pernyataan di atas, musik dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi antara seorang komposer dan penikmat musik, dan pada hal ini ada pesan yang ingin disampaikan melalui karya musik yang berjudul *Karusakang* mengenai kondisi alam di Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan keindahan alam di Indonesia.

METODE

Dalam pembuatan karya ini menggunakan 4 metode yaitu eksperimental, teoritikal, analitikal dan eksplorasi.

Ekeperimental

Merupakan suatu metode dimana dalam pembuatan karya ini mencoba untuk membuat suatu kebaruan dengan menggunakan pola ritmik yang biasanya digunakan dengan cara dinyanyikan oleh banyak orang untuk mengiringi tarian kecak, yang kemudian di alih fungsikan dan digunakan sebagai pondasi atau pola rhytm section pada suatu karya yang berjudul *Karusakang*.

Teoritikal

Merupakan menggabungkan suatu ide dasar pembuatan karya musik *Karusakang* yaitu pola ritmik musik yang digunakan dalam mengiringi tarian Kecak dihubungkan denga suatu konsep teori – teori musik baik dari segi harmony, Rhytm, dan penggunaan seluruh elemen musik.

Analitis

Merupakan sebuah proses umum penggabungan kekuatan metode ilmiah dengan menggunakan proses formal untuk menyelesaikan proses dan berbagai permasalahan. Secara garis besar Langkah – Langkah dalam pembuatan karya ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu:

Eksplorasi

Setelah selesai dalam proses mengumpulkan data baik itu mengenai pola ritmik musik pada tarian kecak dan jazz fusion maka tahapan selanjutnya yaitu mencoba untuk bereksplorasi untuk membuat suatu karya musik yang memiliki genre Jazz Fusion dengan menggunakan pola ritmik musik bali pada tarian kecak yang dibuat sebagai pola ritmik atau pondasi rhytm section sehingga dapat menghasilkan suatu karya musik yang memiliki suatu identitas.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Karya musik *Karusakang* memiliki aliran musik *Jazz Fusion* yang menggunakan pola ritmik musik yang dinyanyikan pada saat mengiringi tarian *kecak*, yang dijadikan sebagai ide dasar dalam pembuatan suatu komposisi musik. Alasan dalam memilih menggunakan unsur musik Bali adalah suatu cara agar karya musik berjudul *Karusakang* memiliki suatu identitas kultural yang mewakili daerah atau wilayah, sehingga karya tersebut dapat menyampaikan pesan bahwa di dalam komposisi ini menceritakan mengenai kerusakan alam yang ada di Indonesia.

Penggunaan pola ritmik Bali merupakan suatu ide dasar dan dijadikan sebagai suatu pondasi dalam *rhytm section* yang terus diulang. Dengan menggunakan dinamika dengan grafik yang semakin naik dan permainan melodi yang semakin padat dapat memberikan suatu suasana yang klimaks yang dapat membuat suasana menjadi semakin gelisah untuk menggambarkan bahwa kondisi alam semakin buruk.

Ketertarikan menggunakan pola musik traditional Bali dikarenakan bentuk dan konsep-konsep estetikanya. Bentuk dan konsep estetika akan memberikan identitas sebuah aktualitas musik sehingga dapat dibedakan dari yang



lainnya. Selain itu melalui bentuk dan konsep-konsep estetik musik tertentu, unsur-unsur penting dari kebudayaan masyarakat pemiliknya akan terbaca.

Musik tradisional Bali memiliki dua bentuk, yaitu arsitektik yang sifatnya intelektualistik atau absolut dan simbolik yang sifatnya instingtif atau relatif. Kedua bentuk ini dapat dicermati dari lima hal, yaitu sumber bunyi (instrumentasi), musikalitas, ekspresi musikal, dan tata penyajiannya. Konsep keindahan musik tradisional Bali dapat diamati secara ilmiah (*science*) yaitu menilai keindahan dengan perhitungan logis melalui standar-standar estetik yang telah ada dan melalui unsur filsafat tentang keindahan menyangkut berbagai wawasan keindahan yang dipersepsi oleh manusia.

Karya musik ini merupakan suatu komposisi musik yang bergenre *Jazz Fusion* dimana dalam komposisinya terdapat suatu *harmony jazz* dan penggunaan eksperimen dalam bunyi yang dapat dihasilkan oleh setiap instrumentnya yang dihasilkan ketika menggunakan suatu FX, yang berfungsi sebagai perubah suara untuk menunjang dalam pembuatan atau permainan dari setiap instrumentnya menjadi memiliki banyak warna suara dan dapat menghasilkan kesan tertentu agar dapat menggambarkan suatu pesan yang terdapat dalam suatu komposisi tersebut.

Dalam komposisi karya ini lebih memberikan suatu gambaran atau ilustrasi musik yang menceritakan mengenai kondisi alam di Indonesia yang dulunya sangat indah dan dengan berjalannya waktu mengalami kondisi turunnya kualitas lingkungan yang cukup buruk yang disebabkan oleh ulah tangan manusia yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap kelestarian alam.

Dalam pembuatan karya berjudul *Karusakang* merupakan karya musik yang dibuat berdasarkan pola ritmik musik yang dinyanyikan pada saat mengiringi tarian kecak yang dialih fungsikan menjadi suatu pola *rhythm section* yang terus diulang. Dengan menggunakan FX maka untuk mengeksplorasi suara pada alat musik dapat lebih membantu menghasilkan berbagai macam warna suara memberikan suatu suasana atau kesan yang dapat menunjang suatu komposisi agar dapat memiliki ekspresi yang berbeda untuk mengilustrasikan dan membangun suasana tertentu, sehingga pendengar dapat ikut merasakan dan masuk pada suatu imajinasi yang disampaikan melalui karya musik.

Karya ini dibuat dengan 3 bagian penting yang menggambarkan suatu suasana atau kondisi mengenai keindahan alam, pengrusakan alam dan kesedihan pada kondisi alam saat ini. Penggunaan beberapa tangga nada atau progresi *chord* tertentu dapat menghasilkan suatu suasana yang berbeda, contohnya penggunaan tangga *major* untuk memberikan kesan atau suasana ceria dan *minor* untuk memberikan suasana sedih.

Analisis bentuk karya musik *Karusakang*

Karya musik *Karusakang* disajikan dengan format band yang terdiri dari alat musik *Keyboard*, Bass Elektrik, Gitar Elektrik, dan Drum. Fungsi dari instrumen gitar adalah memainkan melodi tema dengan menggunakan suara distorsi dan instrumen lainnya seperti *keyboard*, bass elektrik dan drum memiliki fungsi sebagai *Rhythm Section* atau alat musik pengiring. Pembuatan karya berjudul *Karusakang* dibuat berdasarkan pola ritmik musik yang dinyanyikan pada saat mengiringi tarian *kecak* yang dialih fungsikan menjadi suatu pola *rhythm section* yang terus diulang. Dengan mengeksplorasi suara pada alat musik gitar elektrik sehingga dapat menghasilkan berbagai



macam warna suara memberikan suatu suasana atau kesan yang dapat menunjang suatu komposisi agar dapat memiliki ekspresi yang berbeda untuk mengilustrasikan dan membangun suasana tertentu, sehingga pendengar dapat ikut merasakan dan masuk pada suatu imajinasi yang disampaikan melalui karya musik.

Pada awal komposisi ini dibuat dengan menggunakan tangga nada *major* untuk membangun suatu suasana yang menggambarkan kondisi alam yang indah, pada bagian ini pendengar diberikan suatu sajian musik yang memberikan suatu suasana tenang dan bahagia sehingga dapat membangun suatu imajinasi mengenai keindahan alam.

Perubahan *chord* dan tangga nada minor yang mulai menceritakan tentang perubahan suatu kondisi atau suasana yang tegang, perubahan dinamika ini menggambarkan dimana alam sudah mengalami perusakan oleh tangan manusia untuk kepentingan bisnis tanpa didasari oleh kepedulian terhadap kelestarian alam, pada bagian ini pendengar diajak masuk kedalam suasana yang penuh ketegangan dan kegelisahan agar terbangun suatu imajinasi atau perasaan yang diharapkan dapat merasakan suatu kondisi alam yang sedang dirusak.

Bagian selanjutnya merupakan suatu bagian dimana dibangun suatu kondisi yang sedih dengan menurunkan suatu dinamika dan permainan melodi yang memberikan suatu suasana sedih yang menggambarkan suatu kondisi alam yang telah dirusak oleh manusia. Pada bagian ini merupakan bagian yang memiliki peran penting agar hati pendengar tersentuh dan dapat merasakan bagaimana kesedihan tentang kondisi alam yang dulunya indah kemudian dirusak oleh ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab untuk melestarikan keindahan alam di Indonesia.

Struktur Karya

Struktur komposisi dengan judul *Karusakang* terdiri dari beberapa bagian yaitu :

Intro

Pada bagian intro dimainkan oleh drum dengan ritmik yang diadopsi dari pola ritmik musik bali sebanyak 8 bar dengan memainkan volume yang sedang. pada bar ke 9 hingga bar 16 merupakan bagian dimana sebuah *tutty melody* yang memberikan suasana Bali dimainkan secara bersamaan.

Bagan A

Bagan A merupakan suatu bagian yang memberikan suatu suasana ketenangan dimana pendengar dibangun imajinasi ketika sedang menikmati keindahan alam. Suasana ini terbentuk dengan menggunakan tangga nada *major* yang pada dasarnya memiliki kesan ceria. Dengan penggunaan progresi *chord* yang sederhana dan permainan *lead* dari gitar elektrik yang dimainkan dengan suasana yang dapat membawa perasaan dengan suasana hati yang tenang.

Bagan B

Bagan B merupakan bagian dimana terjadinya perubahan dinamika dengan volume yang keras dan perubahan harmoni menjadi minor sehingga menghasilkan suasana ketegangan yang menggambarkan suatu kondisi alam yang indah di rusak oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab atas kerusakan yang dibuat. Bagan ini menceritakan tentang manusia yang tidak peduli akan kelestarian alam kemudian merusaknya demi suatu keuntungan dalam berbisnis.

Bagan C

Bagan C memberikan suatu suasana kesedihan atas apa yang telah dirusak oleh manusia, dengan menurunkan dinamika dan memainkan



permainan gitar elektrik yang syahdu menggambarkan perasaan alam yang telah dirusak dan tidak lagi indah. Bagan ini merupakan inti dari suatu komposisi yang memiliki harapan agar para pendengar merasakan kesedihan atas kerusakan alam ini.

Ending

Ending pada komposisi ini dimainkan dengan dinamika yang lembut untuk memberikan suatu suasana yang lebih menyentuh kepada hati pendengarnya dengan harapan semoga memiliki kesadaran mengenai kondisi alam sekarang ini khususnya di Indonesia, dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa ingin menjaga atau melestarikan alam ini.

KESIMPULAN

Karya musik *Karusakang* merupakan karya musik yang beralirankan *jazz fusion* yang dimainkan dengan format band *combo* yang terdiri dari gitar, elektrik, bass elektrik, keyboard dan drum, yang kemudian dielaborasi dengan suatu unsur musik tradisional Bali, sebagai sarana untuk mengimplementasikan suatu fenomena kerusakan alam di Indonesia menjadi suatu fenomena musikal, dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kondisi alam Indonesia sekarang ini yang semakin memprihatinkan dikarenakan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Karya musik ini memiliki tujuan untuk mengajak kepada para pendengarnya agar sadar akan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar dan agar dapat menjaga keseimbangannya. Karena jika alam tidak dijaga keseimbangannya, maka yang terjadi adalah kerusakan dan dampak buruk yang berdampak juga pada manusia. Maka dari itu orang-orang perlu mengetahui akan pentingnya menjaga kelestarian alam supaya alam tetap

seimbang dan bisa bersahabat dengan manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Rahma, Adenisa Aulia. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. Jurnal Nasional Pariwisata Vol. 12 No. 1 (2020): 1-8.
- Sutiyaniti, Juanda, S. S. S. (2019). "Representasi Kerusakan Lingkungan di Indonesia Dalam Puisi Media Daring Indonesia (Kajian Ekokritik)". Jurnal Sutiyaniti, 27(6), 10.